

BAB I

PENDAHULUAN

A. LatarBelakang

Pendidikan formal merupakan agen sosialisasi setelah keluarga, dimana seorang anak mulai mempelajari nilai-nilai baru yang tidak diperolehnya dalam keluarga. Sekolah merupakan sarana untuk mempersiapkan seorang anak untuk menghadapi peranannya dalam masyarakat. Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan awal seperti Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama, serta Sekolah Menengah Atas. Guru mempunyai peranan yang cenderung mutlak didalam membentuk dan mengubah pola perilaku anak didik.

Peran guru dalam membentuk dan mengubah perilaku anak didik dibatasi dengan peran anak didik itu sendiri dalam membentuk dan mengubah perilakunya. Sudah tentu bahwa guru masih tetap berperan di dalam hal membimbing anak didiknya agar mempunyai motivasi yang besar untuk menyelesaikan studinya dengan baik dan benar. Setidaknya itulah yang menjadi peranan yang sangat diharapkan dari guru di tingkat Sekolah Menengah Atas maupun madrasah itu sendiri.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, namun tanpa kita sadari banyak terjadi kasus kekerasan di lingkungan sekolah yang notabene tempat luhur.

Siswa yang beranjak remaja sudah mulai mempunyai sikap tertentu, kepribadiannya mulai terbentuk dan menuju kemandirian. Oleh karena itu, remaja mulai mengkritik keadaan sekolah yang kadang-kadang tidak memuaskan baginya. Pada tingkat pendidikan ini, ketertarikan dan komitmen serta ikatan terhadap teman sebaya menjadi sangat kuat. Hal ini karena remaja merasa bahwa orang dewasa tidak dapat memahami mereka, sehingga hanya dengan seusianya ada kedekatan fisik ataupun psikis. Mereka kadang-kadang bergurau melampaui batas kewajaran sehingga tidak disadari membuat orang lain menderita. Hal yang demikian itu membuat remaja bangga dengan perbuatan yang dianggap tidak wajar, mulai dari ejekan, peniksaan, penindasan dan sikap-sikap yang menurut mereka hal biasa, Bentuk ancaman atau pemalakan lebih sering muncul dalam beberapa bentuk seperti minta dibuatkan tugas sampai disaat ujian minta untuk diberikan contekan. Kasus lain yaitu berup ejekan kepada teman-temannya sampai teman yang diejek menangis. Selain itu juga terjadi kebiasaan untuk memanggil temannya dengan nama bapaknya atau bukan nama siswa yang sebenarnya dengan maksud melecehkan. Padahal tanpa disadari tindakan seperti itu merupakan tindakan-tindakan *bullying*.

Rigby (2005) merumuskan bahwa "*bullying*" merupakan sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita .Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok orang yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.¹

¹[Http:// unila.blogspot.com//pengertian-kenakalan-remaja](http://unila.blogspot.com//pengertian-kenakalan-remaja), diakses 12 Januari 2017

Perilaku *bullying* tidak hanya dalam bentuk fisik yang bias terlihat jelas, tetapi bentuk *bullying* yang tidak terlihat langsung dan berdampak serius. Misalnya, ketika ada siswa yang dikucilkan, difitnah, dipalak, dan masih banyak lagi kekerasan lain yang termasuk dalam perilaku *Bullying*, yang tentunya hal ini bertentangan dengan sistem pendidikan nasional yang tercantum pada UU No 20 tahun 2003 Bab II, Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Setelah melalui proses pendidikan dan pembelajaran peserta didik diharapkan dapat memiliki potensi untuk menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, mereka juga diharapkan memiliki kecerdasan, kecakapan serta keterampilan yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya secara khusus dan masyarakat pada umumnya.

Kebanyakan orang tua, guru dan masyarakat menganggap fenomena *bullying* di sekolah adalah hal biasa dan baru meresponnya, jika hal itu telah membuat korban terluka hingga membutuhkan bantuan medis dalam hal *bullying* fisik. Perilaku *bullying* sosial, verbal dan elektronik masih belum ditanggapi dengan baik. Hal ini diakibatkan karena kurangnya pemahaman akan dampak buruk dari *bullying* terhadap perkembangan dan prestasi anak di sekolah dan tidak adanya atau belum dikembangkannya mekanisme anti

²Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *System Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

bullying di sekolah. Anak yang menjadi korban *bullying* akan menderita secara fisik, tertekan, tidak dapat berkonsentrasi dengan baik di sekolah atau bahkan menarik diri dari lingkungan sosialnya.

Perilaku yang terjadi dilapangan yaitu di sekolah SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali, dinilai sudah mengarah kepada perilaku *bullying*, yaitu perilaku negatif yang sering dijumpai, misalnya mengejek, menghina, mendorong, menarik rambut, menendang dan juga termasuk memeras serta mengancam seakan-akan sudah hal biasa.

Fenomena tersebut tidak terhindarkan dengan arus perkembangan modernisasi dan westernisasi yang terus menerus mempengaruhi budaya kehidupan masyarakat dewasa ini. Namun demikian, apabila kenyataannya perilaku *bullying* tersebut terus diabaikan, maka sangat memungkinkan untuk tidak terwujudnya perilaku siswa dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Salah satu tujuan belajar adalah tercapainya prestasi belajar yang memuaskan. Secara umum yang menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang berada di sekolah tersebut. Hal ini disebabkan karena prestasi belajar yang dicapai oleh siswa menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Mutu pendidikan tidak hanya sekedar dilihat dari predikat out put (siswa) saja, hal yang penting adalah bagaimana cara menciptakan kualitas out put yang bias memanfaatkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan khususnya untuk dirinya sendiri, dalam arti mampu hidup dan belajar sendiri. Purwanto mengungkapkan

bahwa: ‘Prestasi Belajar adalah hasil belajar seseorang setelah melakukan proses belajar yang dinyatakan dalam rapor’.³

Menurut Hutabarat mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan kegiatan belajar serta berimplikasi terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, yakni faktor sikap, fisik, emosi dan sosial, lingkungan (fasilitas belajar), guru serta kecerdasan siswa.⁴

Berdasarkan uraian tersebut terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah faktor sosial, lingkungan dan kemauan, sebab prestasi belajar akan mudah tercapai, jika siswa di sekolah mempunyai keuletan dan kesungguhan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan yang diberikan oleh guru di sekolah. Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka penulis mencoba mengadakan penelitian dengan mengangkat judul: “*Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali*”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah penelitian ini yaitu Perilaku *Bullying* siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku *Bullying* siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali?

³NgalimPurwanto, *Psikolog Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), h. 28.

⁴Hutabarat, E.P, *Pedoman praktis untuk belajar secara efisien dan efektif*, (Bandar Lampung, BPK Gunung Mulia, 1995) h, 202

2. Bagaimana prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali?
3. Apakah terdapat pengaruh perilaku *Bullying* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali?

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang timbul dari permasalahan yang ada. Hipotesis penelitian ini yaitu terdapat pengaruh perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perilaku *Bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan menekan atau mengintimidasi yang dialami siswa korban bullying baik secara fisik maupun verbal, diantaranya sikap atau perilaku siswa yang menyakiti siswa lain, seperti mengejek, menghina, mendorong, memukul, menendang, dan sebagainya
2. Prestasi Belajar yang dimaksud adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran melalui evaluasi dalam kurun waktu tertentu yang dapat diperoleh dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport. Prestasi belajar dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan nilai total yang diperoleh siswa korban bullying yang tercantum dalam nilai raport semester genap.

Berdasarkan pengertian di atas maka definisi secara operasional adalah pengaruh tindakan menekan atau mengintimidasi (*bullying*) baik secara fisik maupun verbal terhadap prestasi belajar.

F. Tujuandan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini, yakni isebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui perilaku *bullying* siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perilaku *bullying* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bungku Selatan Kabupaten Morowali.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman pada pembaca bahwa perilaku *bullying* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan, bagi orang tua, pengajar atau guru dan juga mahasiswa sebagai tambahan referensi.